

## Identifikasi penyebab kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler wushu

### *Identification of causes loss of student interest on wushu exrecurriculars*

William Suherman<sup>1\*</sup>, Hari Wisnu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Correspondance: [williamsuherman@mhs.unesa.ac.id](mailto:williamsuherman@mhs.unesa.ac.id)

Received: 26/09/2020; Accepted: 05/11/2020; Published: 06/11/2020

Cara penulisan rujukan: Suherman W., dan Wisnu, H. (2020). Identifikasi penyebab kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler wushu. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 1, no. 1, 21-25.

#### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Dalam melaksanakan tiap kegiatan siswa tentu memerlukan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak untuk menunjang keberhasilannya, dalam kasus ini peminatan ekstrakurikuler *wushu* sangat kurang diminati siswa sehingga peserta ekstrakurikuler *wushu* menjadi sedikit. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan sampel siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *wushu* yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24 menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakminatan siswa yang terbesar adalah faktor keluarga dengan nilai 0.257, faktor *Inner Urges* dengan nilai 0.249 dan faktor *Emotional Motive* dengan nilai sebesar 0.222 sehingga dapat di katakan faktor yang paling dominan dalam penyebab kurangnya minat siswa pada ekstrakurikuler *wushu*.

**Kata-kata kunci:** ekstrakurikuler; wushu; kurangnya minat siswa.

#### Abstract

*Extracurricular are activities carried out by schools that are organized and scheduled with a systematic schematic which is the main program in the process of educating students. In carrying out each activity, students certainly need facilities and support from various parties to support their success. In this case, the interest in wushu extracurricular activities is not very desirable for students, so there are very few wushu extracurricular participants. Therefore research was conducted to find out what factors influenced the lack of student interest in extracurricular wushu. The research instrument used a questionnaire with a sample of students who did not take part in the validated extracurricular wushu. Data were analyzed using SPSS version 24 using the method of multiple linear regression showing the factors that contribute to the greater student interest are family factors with a value of 0.257, Inner urges factor with a value of 0.249, and Emotional motive factors with a value of 0.222 so that it can be said the most dominant in the cause of the lack of student interest in extracurricular wushu*

**Keywords:** *extracurricular; wushu; lack of student interest.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Afandi dan Khamidi, 2018:36). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar dan mengajar seperti biasa dengan tugas yang dapat mendalami

kemampuan dan pengetahuan siswa pada bidang akademik maupun non akademik Salah jenis materi ekstrakurikuler yaitu tentang beladiri *Wushu*.

Cabang olahraga *Wushu (Wǔ Shù)* adalah seni berperang dan seni bela diri yang menggunakan metode tendangan, pukulan, lemparan, jepitan dan memakai fungsi dari seluruh tubuh dalam berlatih, untuk menggerakkan potensi terpendam dari tubuh manusia serta melatih keterampilan dalam menggunakan senjata-senjata tradisional (Novita, 2014:68). Seiring dengan berjalannya waktu, *Wushu* terus disempurnakan. *Wushu* yang sekarang terbentuk sebagai seni, latihan kesehatan, latihan bela diri praktis, maupun sarana pendisiplinan diri (Setyawati, 2014:50). Persyaratan yang harus di penuhi untuk ekstrakurikuler *Wushu* yakni sebagai berikut: (1.) adanya pembimbing (2.) adanya sarana dan prasarana (3.) adanya siswa atau peserta (4.) sekolah menyelenggarakan. Dari ke empat syarat yang harus dipenuhi dan menjadi permasalahan adalah kurangnya siswa atau peserta yang mengikuti ekstrakurikuler *Wushu* (Ulum, 2013:64). Dari data absensi kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Wushu* hanya sekitar 20 % dari kebijakan sekolah yang mana setiap ekstrakurikuler harus terdiri kurang lebih 50 siswa. Di dalam minat terdapat sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Nasuti dan Sarwiyono, 2019:82). Dalam pengaruh minat siswa kondisi seseorang yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga siswa tersebut mampu membuat dirinya termotivasi atau terdorong untuk tetap berada pada keadaan tersebut (Bangun, 2019:33). Kecenderungan minat sangat di pengaruhi dari faktor-faktor internal atau eksternal sehingga sangat berpengaruh dalam minat siswa terhadap ekstrakurikuler terutama cabang olahraga *wushu* (De meester et al, 2014:54). Dalam proses menuju sebuah puncak kesuksesan atau menjadi seorang juara banyak faktor yang menjadi penyebab paling berpengaruh di sebuah tangga prestasi (syah, 2013:26), berdasarkan permasalahan di atas kurangnya minat siswa terdapat beberapa faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*. Dalam mencari faktor penyebab kurang minat dapat di tentukan dari faktor-faktor yang telah di tentukan, sehingga dapat di tentukan melalui pilihan terbanyak dalam sebuah mayoritas siswa-siswi (Hudayah dan Winarni, 2014:27).

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa faktor penyebab kurangnya minat sangat beragam dan berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan oleh peneliti dengan salah satu guru PJOK di SMP Negeri 43 Surabaya pada tanggal 30 maret 2019 dengan bapak Irvan Raditya Hardy, S.Pd bahwa minat siswa di dalam lingkungan sekolah tersebut sangatlah kurang dan tidak bisa efektif sehingga perlu di lakukan penelitian untuk mencari faktor penyebab yang paling dominan dalam kurangnya minat terhadap ekstrakurikuler *wushu* di SMP Negeri 43 Surabaya.

## METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan (Maksum, 2012:2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VII yang terdiri dari kelas VII A sampai I dan kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A sampai K, yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *Wushu*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 43 Surabaya, yang beralamat di Jalan Kalisari Selatan No.5, Kalisari, Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60112. Tanggal 9 april 2019. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* dari siswa kelas VII dan VIII yang terdiri dari beberapa kelas, akan dipilih dengan cara diundi.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengukur nilai-nilai variabel yang akan diteliti menggunakan angket kurangnya minat siswa yang di kutip dari angket yang berjudul *factor management performance* (Riduwan, 2013:34) yang dimana angket tersebut

telah di validasi Kembali pada tanggal 18 Maret 2019 di SMPK Stella Maris Surabaya untuk menyesuaikan faktor-faktor penyebab apa saja yang berpengaruh kepada kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*. Kuesioner dibuat dengan nilai 1-5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan menggunakan metode skala *linkert* yang dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Nilai pernyataan dengan skala *linkert*

Pernyataan	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi: (1) mengumpulkan data angket minat siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *Wushu* yang ada di SMP Surabaya, (2) mengumpulkan data wawancara dengan mewawancarai perwakilan dari setiap siswa dan guru tentang tanggapan mengenai *Wushu* yang ada di SMP Surabaya, (3) mengisi angket minat siswa terhadap ekstrakurikuler *Wushu* yang ada di SMP Surabaya.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Selain itu, akan dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan regresi berganda.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan pembahasan dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi data nilai yang diperoleh

Faktor	Rata-rata	Standar deviasi
Keluarga	17.35	5.92
<i>Inner urges</i>	15.25	5.35
<i>Emotional motive</i>	15.46	8.5
Lingkungan	11.39	6.23
Fasilitas	12.1	7.05
Pelatih	7.64	3.74

Berdasarkan Tabel 2. bisa kita lihat bahwa terdapat sampel data siswa, 83 siswa terdiri dari kelas VII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya. Perhitungan uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui bahwa variabel didalam penelitian ini memiliki distribusi variabel normal dan tidak. Perhitungan uji normalitas memakai metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.

**Tabel 3.** Hasil uji koefisien determinasi

<i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,081
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,2

Dari hasil tabel 3.dapat dilihat bahwa data dari variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hal ini berarti dari data variabel berdistribusi normal Berdasarkan uji linieritas diketahui *Deviation from linearity* dengan nilai data lebih besar dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel data kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*.

**Tabel 4.** Analisis regresi berganda

Faktor	Standar Tidak Koefisien	Standar Koefisien
Keluarga	0.925	0.257
<i>Inner urges</i>	1.209	0.249
<i>Emotional motive</i>	0.958	0.222
Lingkungan	1.023	0.205
Fasilitas	0.793	0.163
Pelatih	1.121	0.144

Dari hal analisis table 4. Di atas diketahui dengan nilai koefisien regresi terbesar dalam berkontribusi untuk siswa yang tidak minat terhadap ekstrakurikuler *wushu* adalah faktor keluarga sebesar 0.257, faktor *inner urges* sebesar 0.249 dan faktor *emotional motive* sebesar 0.222.

Dengan demikian terdapat faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan dengan pilihan terbanyak yaitu dari faktor keluarga, faktor *inner urges*, faktor *emotional motive*, dapat di simpulkan bahwa mayoritas siswa dan siswi memiliki faktor yang sama sehingga faktor internal sangatlah berpengaruh terhadap minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*. Sehingga sekolah dapat memberikan sosialisasi ekstrakurikuler *wushu* kepada siswa dan siswi agar pengetahuan terhadap *wushu* lebih di pahami dan dapat memancing daya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu*.

## SIMPULAN

Dari semua data penelitian ini bisa di simpulkan bahwa faktor-faktor untuk menjadi penyebab kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler *wushu* terdapat 6 faktor yang berkontribusi yaitu faktor Keluarga, faktor *Inner Urges*, faktor *Emotional Motive*, faktor Lingkungan, faktor Fasilitas dan Faktor pelatih. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakminatan siswa yang terbesar adalah faktor keluarga dengan nilai 0.257, faktor *Inner Urges* dengan nilai 0.249 dan faktor *Emotional Motive* dengan nilai sebesar 0.222 sehingga bisa menjadi yang paling mempengaruhi penyebab kurangnya suka pada ekstrakurikuler *wushu*. Dari data yang telah di teliti, maka peneliti bisa memberi saran bagi sekolah setelah adanya hasil dari penelitian ini maka perlu dilakukan sosialisasi lebih khusus terhadap ekstrakurikuler *wushu* yang di adakan di sekolah agar tidak hanya siswa tetapi orang tua pun juga dapat memahami ekstrakurikuler *wushu*. Bagi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler *wushu* guru PJOK dan guru ekstrakurikuler dapat bekerja sama dalam melakukan pengenalan dan sosialisasi kepada murid beserta orang tua agar mereka bisa saling mendukung dalam bidang olahraga *wushu* maupun yang lainnya. Bagi siswa jangan pernah ragu untuk memilih sebuah ekstrakurikuler karena dapat sebagai penunjang prestasi akademikmaupun nonakademi.

## REFERENSI

- Afandi, A.F., & Khamidi, A.(2018).Motivasi Atlet Mengikuti SSB Putera Buana FC KU 16 lamongan. *Jurnal Prestasi Olahraga*. 1(3), 28-40.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakatdan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *JurnalPrestasi*, 2(4), 29-37.
- De Meester, A., Aelterman, N., Cardon, G., De Bourdeaudhuij, I., & Haerens, L. (2014). Extracurricular School-Based Sports as A Motivating Vehicle for Sports Participation in Youth: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1), 48-70.
- Eime, R., Young, J.A., Harvey, J.T., Charity, M.J., & Payne, W. R. (2013). A Systematic Review of The Psychological and Social Benefits ofParticipation in Sport For Children and Adolescents: Informing Development of AConceptual Model of Health Through Sport. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 98-148.
- Hudayah, N., & Winarni, R. (2014). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Kehidupan Etnis Tionghoa di Bidang Politik,Sosial Budaya, dan Ekonomi di Kabupaten Jember dari Zaman Orde Lama Sampai Zaman Reformasi pada Tahun 1998-2012. *PublikaBudaya*, 2(2), 19-31.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya Pers.
- Nasuti, D.H.H., & Sarwiyono, S.S., (2019). Perbandingan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sekolah Swasta Di Daerah Kota dan Pelosok Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(3), 60-98.
- Novita, N. (2014). Evaluasi Prestasi Atlet Wushu Koni Kota Medan Tahun 2014. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 21(82),65-69.
- Riduwan, M.B.A. (2013) *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Cetakan Ke-5 Alfabeta
- Setyawati, H. (2014). Strategi Intervensi Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Imagery Training Pada Atlet Wushu Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(1), 48-59.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Theeboom, M., Zhu, D., & Vertonghen, J.(2017). ‘Wushu belongs to the world’. But the gold goesto China...: The International Development of The Chinese Martial Arts. *International Review for TheSociology Of Sport*, 52(1),3-23.
- Ulum, A.S.(2013). Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health andRecreation*, 2(10), 40-78.